

## KAJIAN MORFOLOGI KOTA BALIKPAPAN

**Abdul Matin<sup>1\*)</sup>, Agus Fitrianto<sup>2)</sup>, Suheriah Mulia Devi<sup>3)</sup>**  
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,  
Universitas Balikpapan, Kota Balikpapan  
\*)Email: abdul\_mattin@uniba-bpn.ac.id

### ABSTRAK

*Kota Balikpapan merupakan kota yang terletak di tepi Teluk Balikpapan yang memiliki keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang melimpah. Kota ini telah mengalami perubahan struktur tata ruang kota terus menerus. Bermula dari kawasan nelayan, kemudian menjadi kota industri minyak dan gas, dilanjutkan sebagai perkotaan penopang Ibukota Negara Baru. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola struktur tata ruang Kota Balikpapan menggunakan pendekatan morfologi Kota Balikpapan. Metode yang digunakan adalah pendekatan historis dari studi literatur lampau dan Analisa Geografic information System Kota Balikpapan. Penelitian ini menemukan bahwa pola bentuk kota kompak dengan orientasi linear mengikuti tepi air Teluk Balikpapan, pada morfologi struktur kota berorientasi pada pusat ekonomi yaitu kilang Minyak Pertamina, dan pada morfologi visual Kota Balikpapan tidak memiliki landmark khusus selain masjid Islamic center, sport center dome, dan stadion Balikpapan.*

*Kata kunci: morfologi, struktur ruang kota, bentuk kota, landmark kota*

## THE STUDY OF MORPHOLOGY CITY OF BALIKPAPAN

### ABSTRACT

*Balikpapan City is a city located on the shores of Balikpapan Bay which has abundant biodiversity and natural resources. The city has undergone continuous urban spatial structure changes. Starting from a fishing area, then becoming an oil and gas industrial city, continued as an urban support for the New State Capital. This study aims to find the spatial structure pattern of the city of Balikpapan using the morphological approach of the city of Balikpapan. The method used is a historical approach from the study of past literature and Analysis of the Geographic Information System of the city of Balikpapan. This study found that the linear shape of the city follows the waterfront of the Balikpapan bay, the morphology of the city structure is oriented to the economic center, namely the Pertamina refinery, and the visual morphology of the city of Balikpapan does not have special landmarks other than the Islamic center mosque, sport center dome, and Balikpapan stadium.*

*Keywords: morphology, urban spatial structure, city shape, city landmarks*

## **PENDAHULUAN**

Perkotaan menjadi wadah paling menarik untuk pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat, kota dengan berbagai permasalahannya membuat pertumbuhan kota menjadi berbeda-beda di tiap lokasi disebabkan bermacam macam faktor (Fitrianto et al., 2020).

Faktor yang paling berpengaruh menurut (Yu et al., 2020) pertumbuhan kota disebabkan adanya perpindahan populasi yang menarik karena ada pusat ekonomi baru di suatu kawasan. Menurut (Chiaradia, 2019) keinginan manusia untuk meraup pendapatan dan meningkatkan pendapatannya yang membuat mereka berpindah mencari pendapatan di perkotaan.

Menurut (Jabareen, 2006) Perkotaan tidak saja menarik untuk diteliti namun keberlangsungan perkotaan perlu diteliti terus menerus agar pola pertumbuhan kota menjadi baik dan kota menjadi layak huni. (Pramesti, 2017) juga menyampaikan bahwa tidak semua perkotaan dapat tumbuh berkesinambungan, itu di karena basis pertumbuhan perekonomiannya tidak lagi menarik atau menurun.

Menurut (Tallo et al., 2014) perkotaan jika dinilai dari morfologi secara struktur pemerintahannya maka kawasan alun-alun merupakan pusat aktifitas dan *landmark* paling penting dari sebuah perkotaan. Dalam segi fungsinya sebuah kawasan membentuk pola-pola pengembangan dan penyebaran perkotaan.

Menurut (Sitompul & Roychansyah, 2018) Orientasi sebuah kawasan perkotaan bisa dipengaruhi pada lokasi rumah ibadah atau tempat keagamaan yang memiliki skala besar, misalnya gereja Belenduk di kota Malang yang menjadi titik pusat dari perkotaan.

Kota Balikpapan terletak di tepi Teluk Balikpapan merupakan sebuah kota tepi air yang memiliki perkembangan paling pesat dari sektor ekonomi dan daya dukung kawasan terhadap pertumbuhannya (Pemerintah Kota Balikpapan, 2012). Kota Balikpapan dinilai memiliki jejak sejarah yang jelas yang dimulai dari perkampungan nelayan Bugis, kemudian ditemukannya ladang minyak bumi yang berlimbah yang membuat kota ini tumbang menopang sektor pertambangan minyak bumi besar besaran.

Saat ini Kota Balikpapan tumbuh dan mendapatkan amanat baru sebagai kota penyokong Ibu Kota Negara Baru yang berada di tepi Teluk Balikpapan dan direncanakan menjadi kota yang mendapatkan jumlah limpahan populasi yang tinggi dari 750 ribu penduduk menjadi berlipat dimasa depan (Presiden Republik Indonesia, 2022).

Bentuk perkembangan perkotaan Balikpapan ini wajib dan memiliki urgensi untuk diamati dan ditinjau sebagai bagian dari kontrol pada bentuk kota itu dan dampak-dampak yang akan timbul berdasarkan teori-teori perkotaan yang telah ada.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi bentuk suatu perkotaan Kota Balikpapan berdasarkan sejarah Kota Balikpapan dan perkembangan kota yang berorientasi pada aspek ekonomi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### *Morfologi perkotaan*

Morfologi merupakan bentuk dari menampakkan fisik pada suatu kawasan, penampakan fisik ini bisa ditinjau dari struktur ruang kawasan yang terbentuk karena adanya hubungan antar suatu kawasan (Oliveira, 2016). Morfologi juga dapat dimaknai sebagai bentuk fisik kota yang dapat dilihat secara visual, struktural, dan fungsional sehingga dapat dijadikan sebagai elemen pembentuk suatu kota yang memiliki karakteristik atau ciri khas (Slater, 2009).

Proses terbentuknya morfologi sebuah kota bermula dari proses terbentuknya suatu kehidupan di kota yang dapat mendatangkan permasalahan seperti ruang fisik dan pemanfaatan lahan akibat adanya urbanisasi

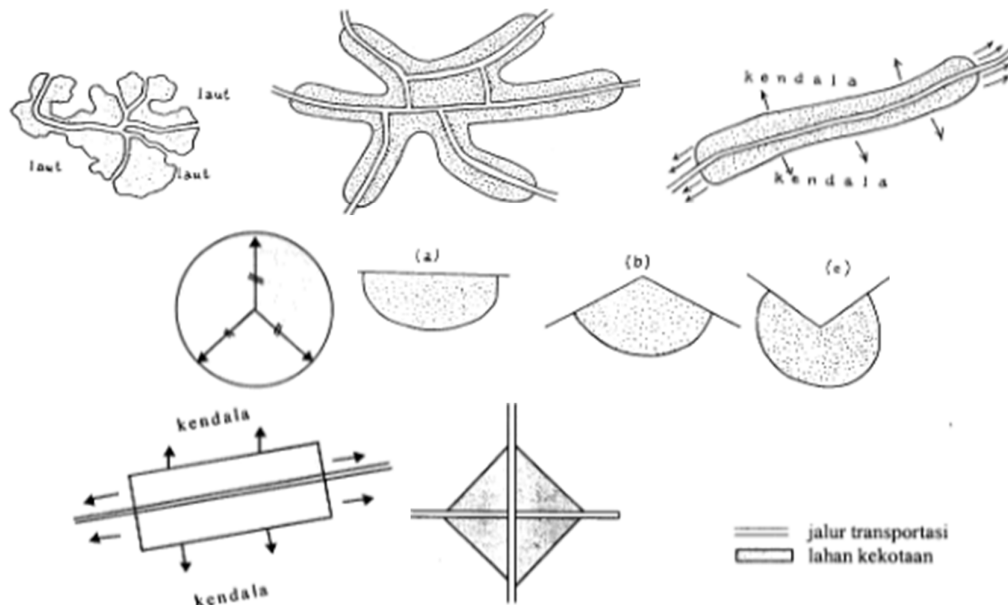
Secara umum,(Gauthier & Gilliland, 2006) poin penting dalam pengamatan analisis morfologi antara lain terdiri dari: Tata Guna Lahan (*Land uses*), (*Building form*) fungsi bangunan, gaya arsitektur yang digunakan, ketinggian bangunan, jarak bangunan, Riwayat perkembangan perkotaan dan jaringan jalan.

### Teori Morfologi Bentuk Kota

Secara teori bentuk kota menurut (Hadi Sabari Yunus, 2000) dapat diartikan sebagai bentuk, pola, ragam atau tatanan massa bangunan dalam suatu kawasan. Bentuk kota dapat digunakan untuk mengidentifikasi bentuk kawasan menyerupai kompak atau tidak kompak yang berpengaruh dalam perkembangannya.

#### 1. Bentuk Kompak

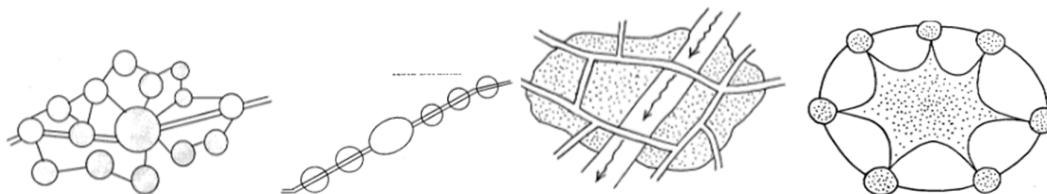
Bentuk kompak secara teori terbagi menjadi tujuh bentuk yaitu : bentuk persegi sangkar (*the square cities*), bentuk Kipas (*fan shaped cities*), persegi Panjang (*rectangular cities*), Pita (*ribbon shaped cities*), Bulat (*rounded cities*), Gurita (*octopus shaped cities*) dan Tidak berpola (*unpattern cities*). Bentuk kompak ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 Bentuk Perkotaan, sumber (Hadi Sabari Yunus, 2000)

#### 2. Bentuk tidak Kompak

Selain bentuk kompak, terdapat teori yang menjabarkan bentuk tidak kompak yang dibagi menjadi empat macam bentuk, yaitu : Berantai (*chained cities*), Terpecah (*Fragment Cities*), Terbelah (*Split Cities*) dan Satelit (*Stellar Cities*).



Gambar 2 Bentuk kota tidak Kompak(Hadi Sabari Yunus, 2000)



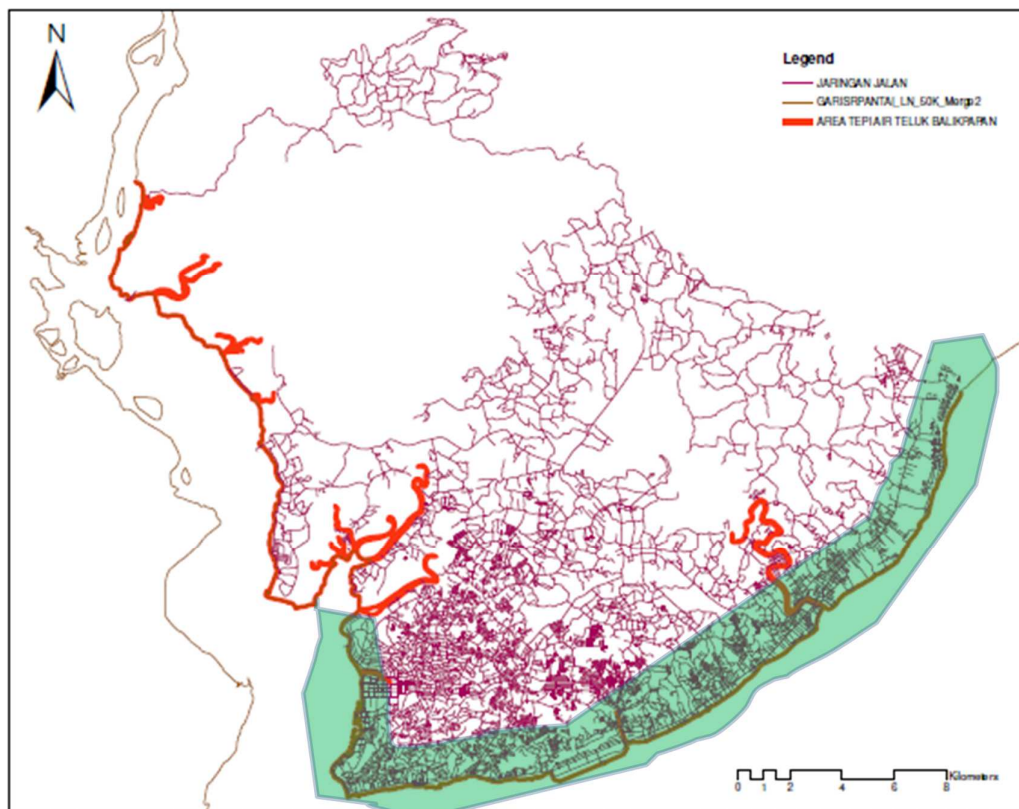
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Analisis Morfologi Bentuk Kota*

Hasil analisis berbasis digitasi peta, secara teori bentuk morfologi Kota Balikpapan berorientasi pada tepi air. Pada periode awal Kota Balikpapan Bentuk kota dapat didefinisikan sebagai pola atau wujud dari tatanan bangunan dalam sebuah kawasan atau kota. Ekspresi sebuah morfologi kota secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu bentuk kompak dan bentuk tidak kompak.

Pada hasil digitasi, kawasan tepi air Kota Balikpapan menjadi daya Tarik permukiman dan pusat ekonomi. Kemudian pada kawasan perluasan terdapat pertumbuhan yang sporadis atau urban *sprawl* dikarenakan tidak ada pusat perekonomian terpusat atau terkonsentrasi pada satu titik.

Pada kawasan tepi air dari masa ke masa dimonopoli oleh bangunan pada sektor ekonomi pada sepanjang jalan jenderal Sudirman, kemudian pada kawasan yang memiliki jarak lebih dari 3 kilometer dari tepi air, terdapat permukiman warga Kota Balikpapan. Permukiman tidak terbentuk secara berkelanjutan tercermin dari jenis permukiman non formal dan swadaya masyarakat.

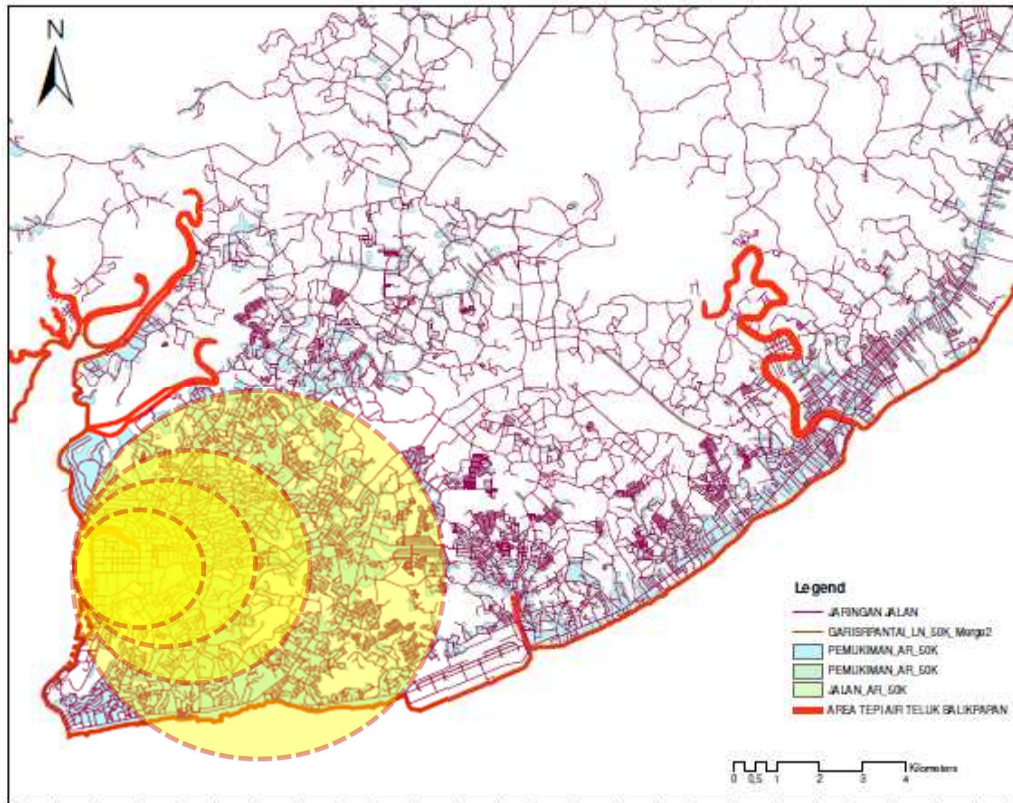


Gambar 3 Analisis Morfologi Bentuk Kota Balikpapan, sumber : Peneliti 2022

Pada bentuk tarikan tepi air, terdapat jalur utama, yang merupakan jalur primer untuk Kota Balikpapan yang melintang dari sisi timur hingga barat Kota Balikpapan yaitu jalan jenderal Sudirman.

### Analisis Morfologi Struktural Kota

Hasil analisis berbasis digitasi, pola struktural ruang Kota Balikpapan berdasarkan kepadatan penduduk dan orientasi pertumbuhan kota sejak awal berdirinya Kota Balikpapan adalah berada dititik pusat kawasan industri minyak Pertamina. Kawasan ini di identifikasi sebagai kawasan awal yang menjadi area tarikan kawasan perkotaan. Penjabaran morfologi struktur Kota Balikpapan ditunjukkan pada peta di bawah ini.



Gambar 4 Analisis Morfologi Struktural Kota Balikpapan, sumber : Peneliti 2022

Permukiman, perekonomian bermula dan pergerakan dari titik struktural lokasi inti kawasan CBD. Pendukung kawasan cukup pesat namun bergerak menjauh dari tepi air Kota Balikpapan. Penjabaran analisis morfologi struktur Kota Balikpapan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Analisis Morfologi Struktur Kota Balikpapan**

Variabel	Penjelasan
CBD	Pertumbuhan Kota Balikpapan pada periode 1950 hingga 1990, CBD berada di muara rapak hingga kebun sayur, seiring dengan keterbatasan ruang dan perluasan kota, area CBD pada periode 1990 hingga 2010 beralih menjadi kelurahan Klandasan hingga kelurahan pasar baru. Namun pada periode 2010 hingga saat ini area CBD sudah berangsur berubah menuju menjauhi area tepi air, yaitu di area Jalan M.T. Haryono.
<i>Zone in transition</i>	Kawasan yang berstatus <i>zone in transistion</i> adalah kawasan permukiman padat yang mulanya muncul karena desakan kebutuhan akomodasi ruang permukiman kota. Lokasi yang teridentifikasi hingga kini adalah kawasan permukiman Pelindo, permukiman Kampung baru, permukiman karang jati yang memiliki tingkat kepadatan populasi tinggi.
High status	Kawasan dengan area struktur 3 adalah kawasan yang memiliki nilai komersial tinggi karena mendukung pada aktivitas perekonomian, kawasan

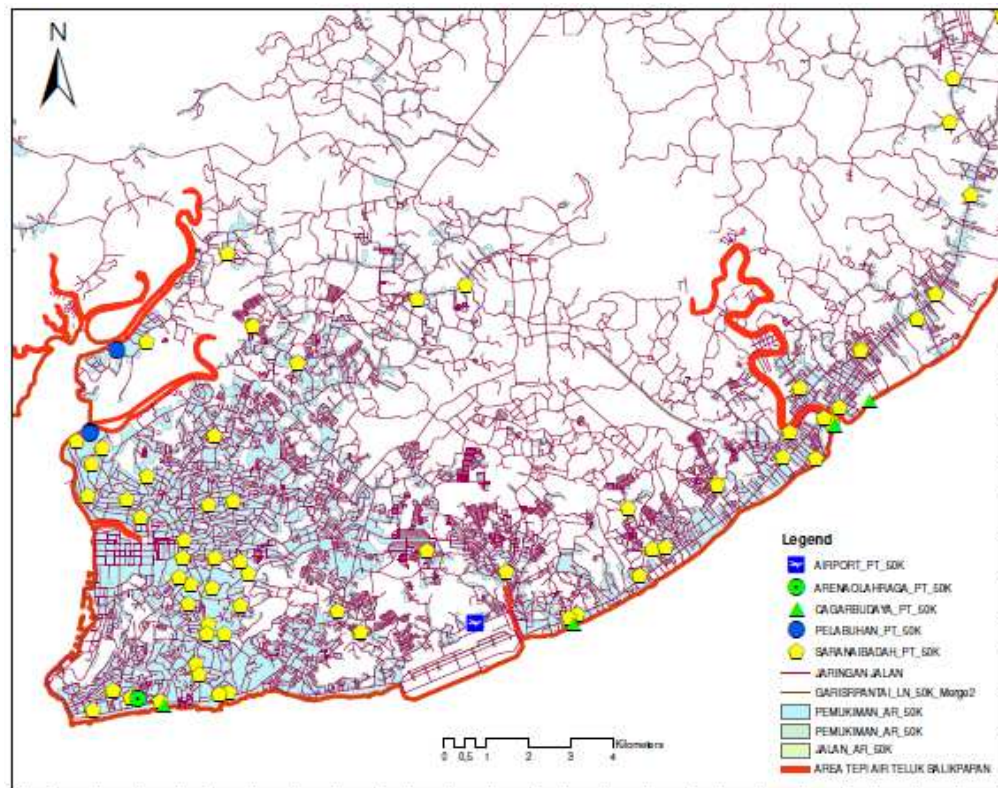
	ini berdasarkan analisis adalah area komersial yang terletak di tepi air seperti pertokoan Klandasan, mall, perhotelan hingga infrastruktur kota seperti Pelabuhan semayam.
Middle status	Kawasan ini dipakai oleh peralihan antara kawasan komersial dan permukiman baru, rata-rata nilai kawasan ini meningkat secara komersial setiap tahun, seiring dengan pertumbuhan Kota Balikpapan, seperti kawasan mt haryono dan kawasan industri Kariangau.
Low status	Area yang berada diring struktur terakhir adalah kawasan luar pusat kota, area ini meliputi pengembangan kawasan baru seperti Kelurahan Kariangau dan manggar baru

Sumber : peneliti 2022.

Hasil identifikasi morfologi struktur Kota Balikpapan menunjukkan kota mulai beralih dari area CBD kawasan Industri Perminyakan Pertamina, menuju kawasan industri berbasis sektor wisata dan sektor ekonomi.

### ***Analisis Morfologi Secara Visual Kota***

Kajian morfologi kota secara Visual menekankan pada visual kota yang berbasis indikator *linkage*, *figure* dan *place* menunjukkan bahwa kota ini tumbuh tidak hanya berorientasi pada tepi air. Seiring dengan perubahan fungsi kota yang beralih dari penyokong industri minyak dan gas menuju fungsi penyangga ibu kota negara, terdapat perubahan perluasan kawasan baru pada titik terluar dari pusat kota yang ditunjukkan pada peta hasil digitasi di bawah ini.



**Gambar 5** Analisis Morfologi Secara visual Kota Balikpapan, sumber : Peneliti 2022

Peta menunjukkan kondisi asli lokasi-lokasi yang terindikasi sebagai *place*, *figure* dan *linkage*. Berdasarkan hasil peletakan kondisi poin kawasan makan dijabarkan bentuk visual kota Balikpapan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Analisis Morfologi Visual Kota

Variabel	Kriteria	Penjelasan
Linkage	Pergerakan alih fungsi lahan	Pada periode 50 tahun terakhir, Kota Balikpapan memiliki perubahan alih fungsi lahan yang cukup tinggi, penyebaran fasilitas tempat ibadah hampir menyebar ke semua titik Kota Balikpapan, ini menandakan pertumbuhan permukiman cukup merata.
	Perekonomian	Pusat perekonomian terjadi peralihan antara kawasan kota lama dengan kota baru.
	Mobilisasi penduduk	Pergerakan penduduk Kota Balikpapan disebabkan karena pusat kota sudah semakin sempit, dan akses permukiman baru menjadi sedikit, pemerintah menggerakkan pengembang perumahan menuju luar pusat kota seperti area manggar baru, Kariangau.
Figure ground	Ruang solid	Pusat kota menjadi ruang solid karena perkerasan bangunan untuk fungsi hunian dan sektor perekonomian.
	Ruang void	Ruang terbuka masih bisa ditemui pada struktur kota seperti lapangan merdeka, waduk manggar, waduk manggar baru, hutan kota Pertamina dan area luar pusat kota.
Place	Elemen path	Faktor paling dominan adalah jalan poros nasional yaitu Jalan Jenderal Sudirman, Jalan M.T. Haryono yang menjadi daya tarik kawasan.
	<i>Edge</i>	Batas tepi air Kota Balikpapan menjadi pusat sektor ekonomi, Pelabuhan, lapangan terbang dan area cagar budaya serta wisata.
	<i>landmark</i>	Kawasan cagar budaya adalah salah satu <i>landmark</i> yang bisa menjadi pendukung struktur kota, kota Balikpapan memiliki kawasan cagar budaya bangunan tua dan sisa sisa perang pacific dikota Balikpapan.

Sumber : peneliti 2022.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pada morfologi bentuk Kota Balikpapan berbentuk kota kompak dan berorientasi linear mengikuti garis tepi air Teluk Balikpapan. Penguasaan lahan tepi air sebagai pusat perekonomian, seperti Pelabuhan, kawasan wisata, pusat pertokoan, pusat industri.

Pada morfologi struktur Kota Balikpapan, pusat sentral bisnis hanya berorientasi pada penguasaan lahan pada kawasan sektor minyak dan gas. Terdapat pergerakan struktur Kota Balikpapan yang bergerak melebar menuju kawasan industri Kariangau.

Pada morfologi visual Kota Balikpapan belum memiliki *landmark* yang dominan, tarikan permukiman tidak cenderung berorientasi pada pusat ekonomi dan perluasan lahan baru, kawasan wisata tepi air dan cagar budaya belum bisa menjadi tarikan perubahan permukiman.

Rekomendasi pada penelitian ini di tindak lanjuti oleh pemerintah dan peneliti berikutnya, yaitu:

1. Bentuk morfologi Kota Balikpapan dalam rancangan tata ruang wilayah kota harus adaptif terhadap fungsi kota yang berubah dari sektor minyak dan gas menuju kota penyokong ibu kota negara baru.
2. Bentuk morfologi struktur Kota Balikpapan juga mengidentifikasi bahwa CBD atau pusat bisnis telah berubah, penyusunan pola tata ruang yang adaptif diperlukan mendesak.
3. Kota Balikpapan memerlukan *landmark* yang mampu menarik perubahan kawasan, *landmark* yang dimaksud bisa berupa kawasan wisata atau sebuah situs yang memiliki potensi kuat penarik nilai perekonomian baru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Burgess, E. W. (1925). *The Growth of the City: An Introduction to a Research Project\**. *Development Of Ecological Framework*, 35–42.
- Chiaradia, A. J. F. (2019). Urban Morphology/Urban Form. In *The Wiley Blackwell Encyclopedia of Urban and Regional Studies* (pp. 1–6). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118568446.eurs0382>
- Fitrianto, A., Rasyid, A. R., & Trisutomo, S. (2020). Penilaian Kawasan Industri Kariangau Menggunakan Indeks Keberlanjutan Kawasan Industri Tepi Air (IKKITA). *Jurnal Penelitian Enjiniring*, 24(1). <https://doi.org/10.25042/jpe.052020.12>
- Gauthier, P., & Gilliland, J. (2006). *Mapping Urban Morphology: A Classification Scheme for Interpreting Contributions to the Study of Urban Form*. <https://ir.lib.uwo.ca/geographypubhttps://ir.lib.uwo.ca/geographypub/111>
- Hadi Sabari Yunus. (2000). *Struktur Tata Ruang Kota*. Pustaka Pelajar Offset.
- Jabareen, Y. R. (2006). Sustainable urban forms: Their typologies, models, and concepts. *Journal of Planning Education and Research*, 26(1). <https://doi.org/10.1177/0739456X05285119>
- Kevin Lynch. (1990). *The Image Of The City*. Massachusetts Institute of Technology Cambridge.
- Oliveira, V. (2016). *Urban Morphology*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-32083-0>
- Pemerintah Kota Balikpapan. (2012). *Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2012-2032*.
- Pramesti, R. E. (2017). Sustainable Urban Waterfront Redevelopment : Challenge and Key Issues. *Media Matrasain*, 14(2), 41–54.
- Presiden Republik Indonesia. (2022). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Ibu Kota Negara*.
- Sitompul, C. M., & Roychansyah, M. S. (2018). *Identifikasi Perkembangan Morfologi Kotalama Semarang*. <https://doi.org/10.32315/ti.7.d007>
- Slater, T. R. (2009). Urban Morphologies, Historical. In *International Encyclopedia of Human Geography*. <https://doi.org/10.1016/B978-008044910-4.00381-3>
- Tallo, A., Pratiwi, Y., & Astutik, I. (2014). Identifikasi Pola Morfologi Kota (Studi Kasus : Kecamatan Klojen, Kota Malang). *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 25(3). <https://doi.org/10.5614/jpwk.2015.25.3.3>
- Yu, X., Ma, S., Cheng, K., & Kyriakopoulos, G. L. (2020). An evaluation system for sustainable urban space development based in green urbanism principles-a case study based on the Qin-Ba mountain area in China. *Sustainability (Switzerland)*, 12(14). <https://doi.org/10.3390/su12145703>